

PERSEPSI SISWA IPS TERHADAP JURUSAN IPS DI SMA NEGERI 1 PEKANBARU

Oleh : Azura

azurasagita@gmail.com

Pembimbing : Dr Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya J. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara: (1) prestasi belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS, (2) minat penempatan dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS, (3) motivasi dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS, (4) prestasi belajar siswa, minat penempatan dan motivasi siswa dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru 7 Januari – 10 Januari 2019. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *kuantitatif deskriptif*. Dan dikumpulkan dengan menggunakan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Dengan populasi sebanyak 58 siswa diambil sebagian sampel 50 siswa berdasarkan jumlah N yang sudah diterapkan pada distribusi nilai r_{tabel} dengan jumlah signifikan 5%. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi ganda dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Dari analisis data dapat disimpulkan: (1) ada hubungan antara prestasi belajar siswa dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS dengan koefisien korelasi (r) 0,291 signifikan 0,040, (2) ada hubungan antara minat penempatan dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS dengan koefisien korelasi (r) 0,739 signifikan 0,00, (3) ada hubungan antara motivasi dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS dengan koefisien korelasi (r) 0,740 signifikan 0,00, (4) ada hubungan antara prestasi belajar siswa, minat penempatan dan motivasi siswa dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan koefisien korelasi (R) 0,675 signifikan 0,00.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Minat, Motivasi dan Persepsi

THE STUDENT'S PERCEPTIONS SOCIAL SCIENCE TOWARDS SOCIAL SCIENCE MAJORS IN HIGH SCHOOL 1 PEKANBARU

By: Azura

azurasagita@gamil.com

supervisor: Dr Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Kampus Bina Widya J. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstact

The purpose of this research is to know the relationship between : (1) student's learning achievement and student's perception towards social science majors, (2) interest in placement and student's perception towards social science majors, (3) motivation and student's perception towards social science majors, (4) student's learning achievement, interest in placement, motivation and student's perception towards social science majors in high school 1 Pekanbaru. This research is done in high school 1 Pekanbaru 7 January – 10 January 2019. The type of research conducted is descriptive quantitative research. The data were gathered by questionnaire method, observation and documentation. The population of research was 58 student's and a sample of 50 student's was taken based on the amount of N that has been applied to the indigo distribution r_{tabel} with a significant amount 5%. While the data analysis was product moment correlation analysis and double regression with the level signifification of (α) 5%. Based on the data analysis it concludes. (1) there is correlation between student's learning achievement and student's perception towards social science majors, which had been proven by the correlation coefficient (r) 0,291 significant 0,040, (2) there is correlation between interest in placement and student's perception towards social science majors, which had been proven by the correlation coefficient (r) 0,739 significant 0,00, (3) motivation and student's perception towards social science majors, which had been proven by the correlation coefficient (r) 0,740 significant 0,00, (4) student's learning achievement, interest in placement, motivation and student's perception towards social science majors in high school 1 Pekanbaru, which had been proven by the correlation coefficient (R) 0,675 significant 0,00.

Keywords: Student's Learning Achievement, Interest, Motivation and Perception

PENDAHULUAN

Dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Idi 2013: 266).

Teori struktural fungsional pendidikan juga harus memainkan peran dan fungsinya dalam mencerdaskan masyarakat, karena pendidikan adalah kunci terpenting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun kehidupan (Maliki, 2010: 45).

Pendidikan berlangsung didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun pendidikan dalam keluarga dan masyarakat itu disebut pendidikan informal, sedangkan pendidikan di sekolah disebut dengan formal. Sekolah dikatakan pendidikan formal karena serangkaian kegiatan belajarnya terencana dan terorganisir termasuk kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal itu ditempuh melalui kursus-kursus atau bimbel (Syah,1997: 32).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mendidik anak mengerti, menghayati peran sosial dan ilmiah, mengembangkan cara berfikir ilmiah dalam memahami lingkungan fisik, sosial, serta memecahkan masalah yang dihadapi (Idi 2013:141).

Penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi tiga jenjang yaitu SD (kelas I-VI), SMP

(kelas VII-IX), SMA (kelas X-XII). Bahwa dalam setiap kehidupan terjadinya suatu proses belajar dan mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, di sadari atau tidak disadari. Adapun daftar nama-nama sekolah SMA Negeri di Kota Pekanbaru bisa dilihat ditabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nama Sekolah SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun 2018/2019

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 1 Pekanbaru	JL. Sultan Syarif Qasim No.159
2.	SMA Negeri 2 Pekanbaru	JL. Nusa Indah No.4
3.	SMA Negeri 3 Pekanbaru	JL. Adi Sudarso 100 A
4.	SMA Negeri 4 Pekanbaru	JL. Adi Sucipto No.67
5.	SMA Negeri 5 Pekanbaru	JL. Bawal No.43
6.	SMA Negeri 6 Pekanbaru	JL. Bambu Kuning No.28
7.	SMA Negeri 7 Pekanbaru	JL. Kapur No.3
8.	SMA Negeri 8 Pekanbaru	JL. Abdul Muis No.14
9.	SMA Negeri 9 Pekanbaru	JL. Semeru No.12
10.	SMA Negeri 10 Pekanbaru	JL. Bukit Barisan
11.	SMA Negeri 11 Pekanbaru	JL. Segar No.40
12.	SMA Negeri 12 Pekanbaru	JL. Garuda Sakti KM.3
13.	SMA Negeri 13 Pekanbaru	JL. Yos Sudarso KM.27 Muara Fajar
14.	SMA Negeri 14 Pekanbaru	JL. Tengku Bay
15.	SMA Negeri 15 Pekanbaru	JL. Cipta Karya
16.	SMA Negeri 16 Pekanbaru	JL. Pramuka
17.	SMA Negeri Olahraga	JL. Yos Sudarso No.103 Rumbai Pesisir
18.	SMA Negeri Plus Prov. Riau	JL. Kubang Raya

Sumber: Rekap Data Sekolah SMA Negeri Kota Pekanbaru

Dapat dilihat dalam (tabel 1.1) diatas. Hasil riset Dinas Pendidikan data jumlah SMA Negeri kota Pekanbaru tahun 2018/2019, dari 18 sekolah SMA Negeri di Kota Pekanbaru peneliti mengambil SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai objek penelitian ini.

Dimana pemilihan jurusan ini dilakukan pada saat siswa kelas X naik ke kelas XI. Yang nantinya mereka akan ditempatkan di jurusan IPA atau IPS. Tetapi dengan adanya kurikulum 2013, sekarang sudah mulai diterapkan ketika awal masuk sekolah (SMA).

Didalam penelitian ini dipilihnya SMA Negeri 1 Pekanbaru dilihat dari jumlah kelas IPS yaitu kelas X, XII dan XII sama-sama memiliki dua kelas sedangkan jumlah kelas IPA yaitu kelas X berjumlah tujuh kelas, XI berjumlah enam kelas dan XII berjumlah sepuluh kelas jadi total kelas IPA yaitu dua puluh tiga (23) kelas. Peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Pekanbaru dimana jumlah kelas IPS biasanya paling banyak atau seimbang dengan jumlah kelas IPA tetapi di SMA Negeri 1 Pekanbaru ini jumlah kelas IPA lebih banyak dari pada kelas IPS. Sehingga peneliti ingin melihat apakah siswa yang masuk jurusan IPS sesuai dengan prestasi belajar siswa, minat dan motivasi siswa tersebut terhadap persepsi jurusan yang ditempati sekarang ini. Seperti halnya di SMA Negeri 1 Pekanbaru, dimana salah satu sekolah menengah atas (SMA) di kota Pekanbaru yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Dalam menentukan jurusan diadakan tes dan hasil nilai UN sehingga siswa sudah memiliki gambaran bahwa dirinya cocok di IPA atau di IPS. Biasanya yang sering terjadi apabila hasil tes dan nilai UN siswa yang menyatakan cocok di IPA,

namun nantinya siswa tersebut ditempatkan di jurusan IPS. Atau terkadang siswa lebih menonjol di IPS namun dimasukan dikelas IPA.

Siswa beranggapan atau memiliki persepsi bahwa siswa IPA lebih pintar dibandingkan siswa IPS. Dan siswa juga beranggapan bahwa cara belajar siswa IPA berbeda cara belajar siswa IPS. Seperti siswa IPS lebih santai belajarnya ketika di dalam kelas, sedangkan di IPA siswa yang belajar ketika di dalam kelas lebih disiplin. Ada kekeliruan yang beranggapan bahwa pendidikan IPS kelas dua sedangkan IPA kelas satu. Siswa juga beranggapan dari pihak guru pun terkadang lebih membanggakan kelas IPA di bandingkan kelas IPS.

Psikologi persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Jadi, persepsi adalah studi terhadap bagaimana orang membentuk kesan dan membuat kesimpulan tentang orang lain (Sarwono 2011:24). Didalam persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan, pengalaman, dan juga lingkungan. Lingkungan disini juga dipengaruhi oleh orang tua dan teman.

Seperti halnya minat terkait erat dengan motivasi. Dimana minat terhadap pelajaran tertentu akan memotivasi siswa lebih tekun dalam mempelajari bidang studi yang diminatinya tersebut. Siswa yang memiliki minat yang besar untuk belajar akan merasa tekun senang dan giat dalam belajar, berbeda dengan siswa yang kurang berminat mereka menerima pelajaran apadanya tidak ada niat dan hasrat untuk tekun dalam belajar. Menurut Slameto (2015:180) Minat

merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Tujuannya yaitu jika dikemudian hari, pelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minat siswa. Sehingga siswa berhasil menyelesaikan studinya di SMA dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dipilihnya prestasi belajar siswa didasarkan pada pertimbangan bahwa prestasi belajar siswa selama ini dijadikan suatu tolak ukur dalam kemampuan terhadap dibidang tertentu. Prestasi belajar siswa berpengaruh terhadap pembentukan minat serta motivasi siswa dalam menentukan jurusan. Sehingga persepsi siswa terhadap jurusan didasarkan pada pertimbangan bahwa prestasi seseorang mampu mempengaruhi pembentukan minat dan motivasi siswa dalam penempatan jurusan.

Berdasarkan fenomena tersebut, kenapa dipilihnya jurusan IPS sebagai objek karena di SMA Negeri 1 itu memiliki jumlah kelas IPS lebih sedikit dari jumlah kelas IPA. Sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat apakah jurusan yang dipilih siswa berhubungan terhadap persepsi siswa yang didasarkan oleh minat dan motivasi belajarnya atau semakin baik prestasi belajar siswa maka jurusan yang menjadi pilihan siswa akan dapat dicapai sejak awal masuk sekolah dari kelas X sampai kelas XII dengan kurikulum 2013.

Peneliti ingin melihat bagaimana hubungan prestasi, minat dan motivasi belajar siswa terhadap persepsi siswa pada jurusan IPS. Dari uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“PERSEPSI SISWA IPS TERHADAP JURUSAN IPS” Studi deskriptif tentang siswa IPS di SMA Negeri 1 Kota Pekanbaru.

Rumusan Masalah :

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam peneliti ini :

1. Bagaimana Prestasi Belajar Siswa, Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Jurusan IPS?
2. Bagaimana Hubungan Prestasi Belajar Siswa, Minat dan Motivasi Belajar terhadap Persepsi ?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk Mengetahui Prestasi Belajar Siswa, Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Jurusan IPS.
2. Untuk Mengetahui Hubungan Prestasi Belajar Siswa, Minat dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Persepsi.

Manfaat Penelitian :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian bahan lebih lanjut sebagai perbandingan penelitian-penelitian selanjutnya. Dan juga Melalui penelitian ini, penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan, sekaligus mendapat pengalaman, pengetahuan serta informasi bahwa didalam sosiologi itu bukan hanya membahas tentang masyarakat saja tetapi didalam sosiologi terdapat mata kuliah yang berhubungan dengan sosiologi pendidikan jadi para pembaca bisa mengetahui bagaimana Persepsi Siswa IPS Terhadap Jurusan IPS yang dilihat dari faktor-faktor

seperti pengetahuan, pengalaman dan lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Minat

Menurut Slameto (2015:180) Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Hilgard memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activiry or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu hal untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya (Slameto, 2015 : 180).

Menurut Karwono (2017:46-50) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- a. Faktor Internal Individu Faktor fisiologis meliputi antara lain: keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan memengaruhi cara merespons terhadap lingkungan. Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal yang berupa karakteristik psikologis antara lain yaitu : Inteligensi, Emosi, Bakat, Motivasi dan Perhatian.
- b. Faktor Eksternal yaitu Lingkungan fisik, lingkungan psikis, lingkungan personal, lingkungan nonpersonal, dan jika dilihat dari sudut kelembagaan dan pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, lingkungan terdiri atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Orang yang berminat pada sesuatu, memberikan perhatian kepadanya, mencarinya, mengarahkan diri kepadanya atau berusaha mencapai atau memperoleh sesuatu yang bernilai baginya. Seorang peserta didik yang berminat terhadap bahan pembelajaran (bidang studi) dia akan berusaha untuk memahami materi pembelajaran tersebut. Segala usaha akan dikerahkannya dan segala rintangan akan dilaluinya asalkan tujuannya tercapai, namun sebaliknya jika peserta didik tidak berminat terhadap bahan pembelajaran tersebut tentu usaha maksimal untuk mencapai hasil tidak akan dilakukannya. Boleh jadi berusaha hanya sekedar untuk melepaskan tanggung jawab sebagai peserta didik. Umpanya peserta didik membuat pekerjaan sekolah asal jadi saja, walaupun hasil tugas tersebut belum seperti yang dianjurkan gurunya. (Rosmawati, 2017 : 23-24)

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan pencapaian atau hasil yang telah dicapai yang memerlukan suatu kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas akademis maupun nonakademis (Chaplin, 1999: 310). Masyarakat yang memiliki tingkat kebutuhan berprestasi, umumnya akan menghasilkan jiwa wiraswastawan yang lebih bersemangat dan selanjutnya akan menghasilkan perkembangan ekonomi yang lebih cepat, dibandingkan dengan kelompok yang memiliki tingkat kebutuhan berprestasi yang lebih rendah. Jika ditelusuri asal muasal kebutuhan untuk berprestasi tersebut, pada umumnya merupakan hasil yang dibangun oleh pengalaman sosial sejak masa kanak-kanak, serta bukan sesuatu yang tiba-tiba (Supardan, 2011: 486).

Menurut Ahmadi (1991:130-131) Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi sangat mempengaruhi belajar siswa tersebut. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas belajar (prestasi belajar) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai raport. Menurut Suprihatiningrum yang dikutip Sudirman (2016: 38) menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

1. Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (2001: 158) ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya.

Motivasi menurut Mc. Donald: *motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai yaitu motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha murid-murid akhirnya memiliki *self motivation* yang.

2. Teori Persepsi

Persepsi atau yang biasa disebut dengan istilah pandangan atau pendapat

berasal dari bahasa asing yaitu *Perception* yang mempunyai arti tanggapan, pengertian, penglihatan atau daya pemahaman. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. W.J.S Poerwadarminto, menjelaskan istilah persepsi diartikan sebagai suatu yang diserap, diterima dengan suatu panca indra, seperti melihat, mendengar, merasai, ataupun diterjemahkan sebagai bayangan dalam angan-angan, pendapat, pandangan, sebutan atau reaksi yang hakikatnya mengarah kepada apa yang ditanggapinya melalui panca indra terbayang dalam angan-angannya.

Menurut Slameto (2015:102), mengatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Mifta (1983: 142) Persepsi timbul karena adanya dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor intenal antarlain tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai, tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan, yaitu warna, bunyi, sinar, dapat juga ekonomi, sosial maupun politik.
2. Faktor konsepsi (pengetahuan), yaitu pendapat dan teori seseorang tentang manusia dengan segala tindakanny.
3. Faktor pengalaman masa lampau, pengalaman dan latar belakang kehidupan seseorang pada waktu kecil akan

menentukan kepribadiannya dan mempengaruhi perilakunya.

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulasi yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Kamanto,2004 : 70).

Persepsi merupakan suatu penilaian, sebagai persiapan untuk perilaku konkrit dan nilai-nilai itu dengan melalui emosi, motivasi dan ekspektasi akan mempengaruhi persepsi, dan nilai-nilai yang berbeda juga mempengaruhi persepsi perilaku tersebut. Dalam memandang sesuatu hal, baik itu benda, perbuatan atau sesuatu yang lain, kita selalu mempunyai pendapat atau 10 (sepuluh) pandangan tersendiri yang mungkin berbeda dengan pendapat orang lain. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik eksternal maupun internal. Karena persepsi juga merupakan sebuah internal yang dilakukan oleh individu untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan ekster (Skripsi, Atik Kartika Sari: hal 14).

Dalam hal ini persepsi siswa yang netral terhadap jurusan IPS, bukan berarti siswa tidak mengambil keputusan. Ia mengetahui bahwa jurusan IPS itu merupakan salah satu jurusan yang bagus atau baik, tetapi ia tidak memberikan reaksi atau menerima untuk menolak terhadap jurusan IPS. Sehingga dalam mengukur persepsi siswa terhadap jurusan IPS dikategorikan dalam bentuk negatif, netral dan positif. Dengan memahami teknik pengukuran ini dan cara menganalisis diharapkan

akan meningkatkan dan mengembangkan analisis dalam penulisan laporan sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan juga subyektif tentang persepsi siswa IPS terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru.

1. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Jurusan adalah merupakan suatu proses penempatan dalam pemilihan program studi para siswa. Adanya sistem jurusan ini merupakan suatu proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di SMA maupun setelah di Perguruan Tinggi (A.Gani, 1991:13).

Menurut Sapriya yang dikutip oleh Rachmah (Sapriya, 2009 : 15) Landasan-landasan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu meliputi landasan filosofi, ideologis, sosiologis, antropologis, kemanusiaan, politis, psikologis dan religius. Menurut Rachmah (2014 : 48–51) Cabang-cabang ilmu sosial yaitu Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Ilmu Politik, Psikologi, dan Sosiologi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Digunakan metode kuantitatif yaitu untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Berangkat kesekolah jam 08.30 WIB, kemudian peneliti menyebarkan angket di kelas XII IPS 1 dan 2. Di mulai jam 9.30-10.00 WIB di kelas XII IPS 1 setelah itu dilanjutkan di kelas XII IPS 2 jam 10.30-12.00 WIB.

Penelitian ini di laksanakan di SMA Negeri 1 kota Pekanbaru yang beralamat JL. Sultan Syarif Qasim No. 159.

Sampel

Menurut Ferguson(1976) yang dikutip oleh Sevilla (2006: 160) Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati. Sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan yg ditarik dari populasi.

Diketahui jumlah siswa 58, maka berdasarkan jumlah N yang sudah diterapkan pada distribusi nilai t_{tabel} (dapat dilihat di Lampiran 3) dengan jumlah signifikan 5%, sehingga peneliti mengambil sebanyak 50 sampel yang digunakan sebagai penelitian ini. Karena peneliliti memang udah menetapkan bahwa sampel yang diambil 50 siswa dari dua kelas tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan acak sederhana yaitu dengan memberikan nomor pada kertas kuesioner yang sudah disediakan sehingga peneliti bisa lebih gampang dalam penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sebanyak 50 siswa. Dengan cara memberikan no urut dari 1 sampai 25 dalam kuesioner tersebut dari masing-masing kelas. Setiap kelas berjumlah 25 sampel sehingga dalam dua kelas tersebut terdapat 50 sampel yang didapat untuk menjadikan bahan penelitian dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kusioner (Angket)

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan), merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.

Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Bungin, 2005: 123). Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup (responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan jadi responden tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat).

2. Observasi

Bungin (2005: 133-134) Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, panciuman, mulut, dan kulit. Pada saat melakukan observasi peneliti melakukan sedikit tanya jawab kepada guru dan siswa tentang minat dan motivasi siswa terhadap jurusan IPS dan persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 kota Pekanbaru. Ini dilakukan untuk menambah informasi dan juga memperkuat data kuantitatif.

3. Dokumentasi

Bungin (2005: 144) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, tentang visi dan misi sekolah serta sarana dan prasarana disekolah tersebut.

Teknik Analisis Data

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah

data yang terjaring berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama, kedua dan ketiga digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Untuk pengujian hipotesis keempat tentang hubungan antara prestasi belajara siswa (X_1), minat penempatan (X_2), dan motivasi (X_3) dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS (Y). Menggunakan analisis korelasi ganda. Selanjutnya untuk menguji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar Siswa

Variabel bebas prestasi belajar siswa, diukur berdasarkan nilai semester ganjil yang dicapai siswa kelas XII semester 5.

Tabel 5. 4. Katagori Prestas Belajar Siswa

N o	Interv al	Frek uensi	Persent ase (%)	Katag ori
1	86 – 89,81	5	10.0	Renda h
2	90,81 – 92,35	31	62.0	Sedan g
3	93,35 – 96	14	28.0	Tinggi

Sumber : Data Olahan Skripsi 2019

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pekanbaru berkatagori sedang sebesar 62%. Dengan diperoleh mean sebesar 91,58, sedangknkan varians sebesar 3,1363 dan simpangan baku sebesar 1,77. Dengan diperoleh hasil tersebut maka diketahuilah prestasi belajar siswa di jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru berkatagori sedang artinya seluruh mata pelajaran di jurusan IPS masih dapat dikendalikan ini bearti

siswa memang benar-benar menyukai mata pelajaran yang terdapat di jurusan IPS.

2. Minat Penempatan

Tabel 5. 15. Katagori Minat Penempatan

N o	Interv al	Frek uensi	Persent ase (%)	Katag ori
1	22 – 28,33	8	16.0	Renda h
2	29,33 – 33,59	28	56.0	Sedan g
3	34,59 – 35	14	28.0	Tinggi

Sumber : Data Olahan Skripsi 2019

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru berkatagori sedang sebesar 56%. Dengan diperoleh mean sebesar 31,46 sedangkan varians sebesar 9,845 dan simpangan baku sebesar 3,13. Artinya minat penempatan jurusan IPS dalam katagori sedang terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru masih dapat dikendalikan. Ini bisa dilihat dari item-item pertanyaan diatas yang sudah dideskripsikan dan di analisis yang menunjukan siswa juga memiliki minat yang tinggi terhadap jurusan IPS.

3. Motivasi

Tabel 5. 56. Katagori Motivasi

N o	Interv al	Frek uensi	Persent ase (%)	Katag ori
1	123 – 141,21	11	22.0	Renda h
2	142,21 – 169,95	27	54.0	Sedan g
3	170,95 – 182	12	24.0	Tinggi

Sumber : Data Olahan Skripsi 2019

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru berkatagori sedang sebesar 54%. Dengan diperoleh mean sebesar 156,08 sedangkan varians sebesar 221,218 dan simpangan baku sebesar 14,87. Artinya motivasi belajar siswa di jurusan IPS dalam katagori sedang terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru masih dapat dikendalikan. Ini bisa dilihat dari item-item pertanyaan diatas yang sudah dideskripsikan dan di analisis yang menunjukan siswa juga memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap jurusan IPS. Ini berarti motivasi siswa terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru masih dapat dikendalikan.

4. Persepsi Siswa Terhadap Jurusan IPS

Tabel 5. 70. Katagori Persepsi Siswa Terhadap Jurusan IPS

N o	Interv al	Frek uensi	Persent ase (%)	Katag ori
1	31 – 39,2	7	14.0	Negati f
2	40,2 - 47,08	33	66.0	Netral
3	48,08 – 50	10	20.0	Positif

Sumber : Data Olahan Skripsi 2019

Maksudnya dari kata netral disini yaitu apapun pilihannya jurusan yang sudah dipilih atau ditempati itu baik karena tidak ada satupun jurusan yang buruk. Dan katagori negatif yaitu 31 – 39,2 dengan persentase 14% artinya ada beberapa siswa yang persepsi terhadap jurusan IPS atau melihat bahwa jurusan IPS ini jurusan yang yang tidak bagus.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap jurusan

IPS di SMAN 1 Pekanbaru berkategori netral sebesar 66%. Sehingga dapat disimpulkan siswa melihat apapun pilihannya jurusan yang sudah dipilih atau ditempati itu baik, karena tidak ada satupun jurusan yang buruk dan setiap orang mempunyai alasan tersendiri mengapa memilih. Jika tidak tau alasannya maka tidak berhak untuk menilai pilihan baik buruknya setiap jurusan.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi (R) dan analisis regresi ganda maka digunakan uji F dengan taraf signifikan 5%. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

5. Hubungan Antara Prestasi Belajar Siswa, Minat dan Motivasi Siswa Dengan Persepsi Siswa Terhadap Jurusan IPS.

hasil pengujian variabel prestasi belajar siswa, minat dan motivasi dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru menunjukkan $\text{sig } 0,00 < 0,05$ maka hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Pengujian variabel prestasi belajar siswa menunjukkan tingkat signifikan $0,340 > 0,05$ maka korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan. Sedangkan pengujian variabel minat menunjukkan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ maka korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan. Untuk pengujian variabel motivasi menunjukkan tingkat signifikan $0,000 > 0,05$ maka korelasi dua variabel tersebut adalah signifikan.

Dari hasil pengujian diperoleh total konstanta (a) sebesar 16,711. Koefisien regresi variabel prestasi diperoleh sebesar 0,222, variabel minat diperoleh sebesar 0,649 dan variabel motivasi diperoleh sebesar 0,127.

Dengan demikian model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,711 + 222 \text{ prestasi} + 649 \text{ minat} + 127 \text{ motivasi}$$

Jika $X = 0$ maka nilai Y sebesar 16,711. Koefisien regresi sebesar 0,222 menyatakan bahwa apabila prestasi belajar siswa meningkat akan menambahkan 1 satuan persepsi siswa di jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru sebesar 0,222. Koefisien regresi sebesar 0,649 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan minat penempatan jurusan akan meningkatkan persepsi siswa terhadap jurusan IPS sebesar 0,649. Dan Koefisien regresi sebesar 0,127 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan motivasi siswa akan meningkatkan persepsi siswa terhadap jurusan IPS sebesar 0,127.

Oleh karena itu tanpa ada variabel prestasi belajar siswa, minat dan motivasi siswa sudah berarti adanya persepsi siswa terhadap jurusan IPS sebesar 16,711. Hasil analisis regresi ganda dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,821 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 (Lampiran 6). Sehingga di prediksi persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru 67,5%. Dengan hadirnya prestasi belajar siswa, minat dan motivasi siswa mampu memprediksikan 67,5% persepsi siswa terhadap jurusan IPS. Ini berarti tingkat hubungan koefisien korelasi variabel prestasi belajar siswa, minat, dan motivasi dengan persepsi siswa terhadap jurusan IPS memiliki hubungan yang kuat / tinggi.

Berdasarkan fenomena tersebut, kenapa dipilihnya jurusan IPS sebagai objek karena di SMA Negeri 1 itu memiliki jumlah kelas IPS lebih sedikit

dari jumlah kelas IPA. Oleh karena itulah peneliti ingin melihat apakah jurusan yang dipilih siswa berhubungan oleh minat dan motivasi belajarnya atau semakin baik prestasi belajar siswa maka jurusan yang menjadi pilihan siswa akan dapat dicapai sejak awal masuk sekolah dari kelas X sampai kelas XII dengan kurikulum 2013.

Maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,675 Sehingga dapat di predisikan persepsi siswa IPS terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru sebesar 67,5% (p -value=0,00). Sisanya sebesar 32,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa “Persepsi Siswa IPS Terhadap Jurusan IPS Di SMAN 1 Pekanbaru Berkatagori Tinggi”.

Kesimpulan

Berdasarkan distribusi frekuensi dalam tabel interpretasi kategori variabel prestasi belajar siswa, minat dan motivasi berkatagori sedang sedangkan persepsi siswa terhadap jurusan IPS berkatagori netral. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa IPS terhadap jurusan IPS di SMAN 1 Pekanbaru berkatagori netral sebesar 66%. Ini berarti persepsi siswa terhadap jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru dapat disimpulkan siswa melihat apapun pilihannya jurusan yang sudah dipilih atau ditempati itu baik, karena tidak ada satupun jurusan yang buruk dan setiap orang mempunyai alasan tersendiri mengapa memilih. Jika tidak tau alasannya maka tidak berhak untuk menilai pilihan baik buruknya setiap jurusan.

Saran

1. Dengan adanya persepsi siswa tentang jurusan IPS tersebut

diharapkan dapat meningkatkan dan membuktikan bahwa jurusan yang dianggap negatif dari jurusan yang lainnya dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya, bahwa jurusan tersebut mampu untuk bersaing dengan jurusan lain.

2. Orang tua perlu memperhatikan bakat, keinginan, dan minat anak sehingga tidak salah jurusan yang menyebabkan merugikan kedua bila pihak.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang dapat digunakan penelitian selanjutnya. Meneliti ulang tentang persepsi siswa IPS terhadap jurusan IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. 1990. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Pramita
- Bungin, Burhan.. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Chaplin J.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan oleh Kartini-Kartono. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Idi, Abdullah.. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kamanto, Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga

- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Ling, Jonathan. & Jonathan Catling. 2012. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Gadjah Mada (UGM)
- Mifta, Thoha. 1983. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV Raja Wali
- Pasaribu. Dan Simandjuntak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Tarsito
- Rachmah, Huriah. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung : ALFABETA
- Rosmawati. 2017. *Bimbingan Konseling Belajar*. Gobah Pekanbaru : UR Press
- Sarwono, Sarlito W. Eko A. Meinamo. 2011. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sevilla, Consuelo. G. dkk. 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Siregar. Dan Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2001. *Metode Statistik*. Bandung : PT. Tarsito Bandung
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : AR-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Skripsi :
- Atik Kartika Sari. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* [skripsi]. Pekanbaru: Universitas Riau
- Internet :
- Novita, Agatha Dhian. 2010. *Hubungan Antara Prestasi Belajar Siswa, Persepsi Siswa Terhadap Jurusan, Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Siswa Dalam Memilih Jurusan Di SMA di* <http://E:/MY%20SKRIPSI/061334028> . (diunduh 12 November 2018)
- Juliani, Khairani. 2014. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Pengelompokan Kelas IPA-IPS Dan Minat Belajar Siswa Di MAN 4 Jakarta* <http://E:/MY%20SKRIPSI/KHAIRINA%20JULIANI-FITK>. (diunduh 12 November 2018)